



## Pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Ayu Rakhma Wuryandini, Harun Blongkod, Mentari Rizki Sawitri Pilomonu\*, Lukman Pakaya

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [mentari@ung.ac.id](mailto:mentari@ung.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-03-21

**Diterima:** 2024-04-26

**Diterbitkan:** 2024-05-03



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

Melihat fenomena yang terjadi di desa Botutonuo bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kurang dapat berkembang dalam memajukan usaha. Permasalahan mitra adalah pengelola BUMDES perlu memperbaiki manajemen usaha sehingga profesional dalam mendukung usaha. Permasalahan kedua adalah perlunya perbaikan administrasi pembukuan yakni perlu diterapkannya akuntansi sebagai wadah dalam menyampaikan laporan keuangan usaha BUMDES. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah peserta pengelola BUMDES ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta mampu mengimplementasikan akuntansi sebagai wadah melaksanakan pembukuan secara baik dan benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Botutonuo, adalah tim dosen melaksanakan kegiatan ini selama berkesinambungan dengan mitra melalui 3 tahap, tahap pertama adalah survey lokasi dengan maksud mencari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tahap kedua adalah sosialisasi melalui penyampaian materi dan pendampingan melalui bimbingan teknik melatih pengelola BUMDES desa, dan tahap ketiga adalah tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi atas laporan yang telah di buat untuk di telaah tim dosen. Setelah melaksanakan ketiga tahap diatas, diharapkan BUMDES desa Botutonuo semakin berkembang dan terlatih dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

**Kata Kunci:** BUMDES; pelatihan akuntansi keuangan; pengelolaan keuangan

### Cara mensitasi artikel:

Wuryandini, A. R., Blongkod, H., Pilomonu, M. R. S., & Pakaya, L. (2024). Pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 232-239. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21647>

### PENDAHULUAN

Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebabkan desa harus mampu secara mandiri mengelola desanya berdasarkan kemampuan dan potensi yang terdapat di desa. Hal ini juga didukung dengan kucuran dana dari pemerintah pusat berupa alokasi dana desa, serta bantuan keuangan dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota (Jabid et al., 2024). Kucuran dana dari pemerintah sebesar Rp. 330 triliun untuk program dana desa yang tercatat dalam lima tahun terakhir belum menampakkan hasil optimal,

hal ini tercermin sebanyak 2.188 BUMDES tidak beroperasi dan 1.670 BUMDES belum berkontribusi memajukan ekonomi desa (Rosyadi et al., 2021). Tujuan kucuran dana desa tersebut tidak hanya ditujukan untuk mendorong pembangunan desa tetapi juga ditujukan untuk mengembangkan kelembagaan badan usaha milik desa. Pemerintah desa memberikan penyertaan modal kepada BUMDES untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara sosial dan komersial.

Salah satu keharusan pemerintah desa dalam mengelola keuangannya adalah membentuk badan usaha yang dapat menjadi sarana penyertaan modal. Lembaga ekonomi baru bagi masyarakat Desa itu diistilahkan sebagai BUMDes, atau Badan Usaha Miliki Desa (Idrus & Syachbrani, 2020). Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan (Dewi, 2014). Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Hanifa et al., 2022).

Perkembangan zaman sekarang ini menuntut para pengelola BUMDes untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, termasuk dalam mengelola BUMDes dan mempertanggungjawabkannya (Jabid et al., 2024). Pengelola BUMDes harus mempertanggungjawabkannya kepada Pemerintah Desa terkait aktivitas dan hasil kinerja mereka setiap bulan. Hal ini juga lebih dipertegas pada Pasal 12 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 bahwa Pelaksana Operasional BUMDes diharuskan membuat Laporan Keuangan seluruh unit-unit usahanya setiap bulan.

Laporan keuangan menjadi media yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan sudah menjadi hal umum bagi perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara periodic (Ketmoen et al., 2023). Selain perusahaan besar, BUMDes juga sangat memerlukan laporan keuangan untuk menunjang usahanya. Tetapi kenyataannya, hingga saat ini banyak pengelola BUMDes yang melakukan pelaporan seadanya sebagai bentuk pertanggungjawabannya, laporan keuangan yang mereka buat belum sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keuangan/Standar Akuntansi yang semestinya (Idrus & Syachbrani, 2020).

Observasi lapangan yang dilakukan di Desa Botutonuo kecamatan Kabila Bone kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo, menemukan bahwa desa tersebut memiliki kendala administrasi dan pelaporan keuangan. Pengelola BUMDes belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, ditambah lagi banyak pengelola BUMDes bukan merupakan lulusan akuntansi. Desa Botutonuo, sebagai salah satu desa dari sembilan desa yang berada di kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, terletak di kawasan pesisir, dan termasuk kawasan Teluk Tomini. Penduduk di Desa Botutonuo 70 % bermatapencarian sebagai petani ini memiliki prosentasi hasil laut dan kebun yang sama besarnya dari segi pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki, akan

tetapi yang paling menonjol di Desa Botutonuo adalah hasil perkebunan kelapa dimanahasilnya mencapai ribuan ton dalam setiap panen. Selain kelapa, Desa Botutonuo juga memiliki produk unggulan berupa cabe, jagung dan pala yang sangat berpotensi yang dimiliki desa (Amaliah, 2023).

Berdasarkan hasil pemaparan masalah diatas, maka kami berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan agar pengelola BUMDES di desa Botutonuo kecamatan Kabila Bone kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta mampu mengimplementasikan akuntansi sebagai wadah melaksanakan pembukuan secara baik dan benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan untuk melakukan intervensi atau proyek yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau pemangku kepentingan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahapan dari metode PAR meliputi observasi, refleksi, rencana aksi, dan tahap pelaksanaan program. Tahapan ini tidak berhenti pada tahap pelaksanaan program, tetapi akan berlanjut pada tahap evaluasi, perencanaan program lanjutan, hingga tercapainya perubahan sosial sebagai tujuan bersama (Sukri et al., 2023).

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan akuntansi keuangan bagi masyarakat khususnya pengelola BUMDES, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan yaitu:

**Tabel 1.** Tahapan Pengenalan Pelatihan Akuntansi Keuangan

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan
1	Tahap I Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk tim pengabdian dan Menyusun proposal</li> <li>2. Tim pengabdian melakukan survey lapangan terkait data dan informasi serta melakukan wawancara terhadap pelaksana operasional BUMDes di Desa Botutonuo</li> <li>3. Meminta surat kesediaan mitra.</li> </ol>
2	Tahap II Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan sosialisasi melalui penyampaian materi akuntansi keuangan bagi BUMDES.</li> <li>2. Pendampingan melalui bimbingan teknik yaitu dengan melatih pengelola BUMDes desa Botutonuo, bendahara mengoperasikan <i>microsoft excel</i> sebagai aplikasi termudah dan sederhana dalam membuat laporan akuntansi.</li> </ol>
3	Tahap III Evaluasi dan Monitoring	Melakukan monitoring dan evaluasi atas laporan yang telah dibuat untuk selanjutnya akan ditelaah oleh tim pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini yaitu sebagai upaya untuk berkontribusi pada proses pembangunan desa khususnya desa Botutonuo (Amaliah, 2023). Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan dimana BUMDES di Desa Botutonuo kurang dapat berkembang dalam memajukan usahanya. Masalah lain yang dihadapi oleh BUMDES yaitu kurang dapat

melakukan administrasi pembukuan dengan baik. Sehingga perlu diterapkannya akuntansi sebagai wadah dalam menyampaikan laporan keuangan usaha BUMDES.

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu melakukan survey lapangan dan wawancara untuk menyangkan masalah yang dihadapi oleh mitra serta pengambilan data dan informasi terkait. Tahap survey ini juga kami pengabdian membawa surat kesediaan yang selanjutnya akan ditandatangani oleh mitra dalam hal ini adalah kepala kantor desa Botutonuo.



**Gambar 1.** Survey lapangan

Setelah terjalin kesepakatan antara tim pengabdian dengan pihak pengelola BUMDes, maka disepakati bahwa pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan pada 6 Agustus 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Botutonuo. Pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan diskusi terkait materi-materi apa yang akan diberikan kepada pelaksana operasional BUMDes dan media apa yang akan digunakan dalam penyampaian materi yang akan dilakukan. Hasil dari diskusi terkait materi yang akan diberikan diantaranya materi tentang siklus dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi serta cara penyusunan laporan keuangan (pembuatan jurnal, neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas).

Tahap kedua yaitu pelaksanaan sosialisai melalui penyampaian materi akuntansi keuangan bagi pengelola BUMDES. Tahap sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka pada tanggal 6 Agustus 2023 bertempa di Aula Kantor Desa Botutonuo dan dihadiri oleh peserta dari berbagai kalangan, diantaranya nelayan, petani, penjual kue, dan lainnya.

Materi yang disajikan narasumber meliputi materi terkait 1) siklus dasar akuntansi, 2) persamaan dasar akuntansi serta 3) cara penyusunan laporan keuangan (pembuatan jurnal, neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas). Laporan-laporan ini jika disusun dengan baik akan memudahkan pengurus BUMDes melakukan pertanggungjawaban, serta memudahkan pihak ketiga melakukan pengawasan. Jika laporan keuangan bersih dan transparan, maka tidak akan ada saling curiga diantara para pengurus dan masyarakat desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Narasumber didampingi anggota pengabdian melakukan penyampaian materi kepada peserta kegiatan pengabdian. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan tentang siklus dasar akuntansi. Siklus dasar akuntansi berisi serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan mereka. Siklus ini mencakup langkah-langkah penting dalam proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi awal hingga penyusunan laporan keuangan akhir. Selanjutnya narasumber memberikan penjelasan terkait persamaan dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi merupakan konsep yang mendasari seluruh sistem akuntansi. Persamaan ini menyatakan bahwa jumlah aset perusahaan harus sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik.

Sesi terakhir yaitu materi terkait cara penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan melibatkan beberapa langkah penting untuk menghasilkan laporan yang akurat dan informatif tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Langkah-langkah umum dalam penyusunan laporan keuangan diantaranya 1) pengumpulan data keuangan. Mengumpulkan semua data keuangan yang relevan, termasuk transaksi keuangan, catatan pembukuan, dan informasi lainnya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. 2) Pemrosesan transaksi. Pemrosesan dan pengolahan data keuangan menggunakan sistem akuntansi yang sesuai. 3) Penyusunan laporan keuangan. Data yang telah diproses disesuaikan untuk Menyusun laporan keuangan utama yaitu laporan laba-rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. 4) Penyusunan catatan atas laporan keuangan. Catatan terkait dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan yang relevan dan detail tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas.

Tahap ketiga yaitu pendampingan melalui bimbingan teknik untuk melatih pengelola BUMDES Desa Botutonuo dalam hal ini adalah bendahara BUMDes untuk mengaplikasikan Microsoft excel sebagai aplikasi termudah dan sederhana dalam membuat laporan akuntansi seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.



Gambar 3. Bimbingan teknis

Tahap terakhir dalam kegiatan ini yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan yang dilakukan. Pemateri memberikan sejumlah pertanyaan dan soal transaksi terkait materi yang telah disampaikan, dan bisa dijawab dengan baik oleh sebagian besar peserta. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Indikator	Target Luaran	
		Sebelum Program	Sesudah Program
1	Siklus Dasar Akuntansi	Tingkat pemahaman di bawah 20%	Tingkat pemahaman minimal 85%
2	Persamaan Dasar Akuntansi	Tingkat pemahaman di bawah 20%	Tingkat pemahaman minimal 85%
3	Penyusunan laporan keuangan (pembuatan jurnal, neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas	Tingkat pemahaman di bawah 20%	Tingkat pemahaman minimal 85%

Setelah sesi penyampaian materi dan sesi evaluasi sudah selesai, selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan harapan bahwa materi terkait penyusunan laporan keuangan secara sederhana diterima dengan baik oleh peserta. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta sangat antusias dan merasa sangat terbantu dengan adanya sosialisasi terkait pembuatan laporan keuangan BUMDes ini. Peserta yang hadir merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka terkait penyusunan laporan keuangan meningkat. Para peserta berharap adanya pelatihan tambahan di lain waktu agar peserta mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi dan lebih *update* dengan informasi keuangan saat ini.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membantu pengelola BUMDes di Desa Botutonuo dalam menyusun laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari upaya untuk mendukung serta membantu pemerintah Desa Botutonuo dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pengurus BUMDes. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, lebih dari 85%

peserta yang hadir merasakan manfaatnya seperti adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis. Adanya peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan juga berkontribusi terhadap perkembangan desa seperti pemberdayaan ekonomi lokal, serta transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan antar pengurus, anggota, hingga masyarakat desa. Untuk kedepannya diharapkan adanya pembuatan buku terkait pedoman penyusunan laporan keuangan bagi BUMDes yang sesuai dengan SAK-EMKM, agar mempermudah masyarakat jika menghadapi berbagai jenis kesulitan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana karena dukungan dari Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada UNG yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Botutonuo yang telah memfasilitasi tim pengabdian dengan BUMDes Botutonuo Kecamatan Kabila Bone.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, T. H. (2023). Implementasi Rancangan Web Desa Botutonuo sebagai Upaya Menuju Desa Sejahtera dan Mandiri di Kawasan Teluk Tomini. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.292>
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 1–14. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/914>
- Hanifa, L., Amalia, A., Sugianto, R., & Defilia, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Desa Kabawakole. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 98–104. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.344>
- Idrus, M., & Syachbrani, W. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 792–795. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16299>
- Jabid, A. W., Amiro, S., & Fala, D. Y. A. S. (2024). Pelatihan Laporan Keuangan BUMDES di BUMDES Posi-Posi Desa Guaemadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *BARiFOLA JPM*, 5(1), 1–15. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/barifola/article/view/7424>
- Ketmoen, A., Wutun, M. B. M. G., Sinlae, A. A. J., Ratumakin, P. A. K. L., Baunsele, A. B., Boelan, E. G., Nani, P. A., & Amaral, M. A. L. (2023). Pelatihan Laporan Keuangan: Kinerja BUMDes di Desa Tunbaun. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 286–292. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2291>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan

Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>  
Sukri, S. Al, Putri, S. S. E., Syarli, Z. A., Aswad, H., & Prihastuti, A. H. (2023). Penguatan Pengelolaan Keuangan bagi Pelaksana Operasional Bum Desa di Kecamatan Bunut. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1353>